

## OPTIMALISASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PADA KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA SOSIAL

Erni Widajanti  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
Korespondensi: [erniwidajanti@gmail.com](mailto:erniwidajanti@gmail.com)

Dikirim: 2 Juli 2021, Direvisi: 25 November 2021, Dipublikasikan: 25 Desember 2021

### Abstrak

Salah satu tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat adalah ikut serta berpartisipasi untuk menyelesaikan masalah sosial masyarakat, khususnya disekitar wilayah perusahaan sebagaimana konsep Corporate Social Responsibility (CSR). Sebagai konsekuensi dari konsep CSR ini, kinerja perusahaan saat ini tidak lagi dinilai dari kinerja keuangannya saja, tetapi juga kinerja sosialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi CSR PT TASPEN dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan dan kinerja sosial melalui Program Kmitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Jenis penelitian adalah studi kasus dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan PT TASPEN periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKBL dan CSR PT TASPEN berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja sosial perusahaan.

**Kata Kunci:** Tanggung Jawab Perusahaan Sosial, kinerja keuangan, kinerja sosial

### Abstract

*One of the company's social responsibilities to the community is to participate in completing community social enterprises, especially around the area as the concept of Corporate Social Responsibility (CSR). As a consequence of this CSR concept, the company's current performance is no longer judged from its financial performance, but also its social performance. This study explored the implementation of PT TASPEN in the implementation of corporate performance and social performance through the Partnership and Community Development Program. The type of research was a case study and the data used was secondary data, in the form of the annual report of PT TASPEN for the 2016-2018 periods. The results showed that the implementation of PT TASPEN's CSR programs had a positive effect on the financial performance and social performance of the company.*

**Keywords:** Corporate Social Responsibility, financial performance, social performance

### A. PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya bagi kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan dengan melalui penyediaan barang-barang maupun usaha jasa. Pernyataan ini didukung oleh Theodore Levitt (1958) dalam (Moura-Leite & Padgett, 2011) tentang 'bahaya tanggung jawab sosial'. Levitt mengemukakan bahwa tugas bisnis adalah 'mengurus lebih banyak aspek materiil kesejahteraan, kepedulian sosial dan kesejahteraan umum bukanlah tanggung jawab bisnis, tetapi pemerintah. Levitt khawatir bahwa perhatian pada tanggung jawab sosial akan mengurangi motif keuntungan yang sangat penting untuk bisnis keberhasilan. Pendapat senada disampaikan oleh Friedman (1962) dalam (Moura-Leite & Padgett, 2011) Friedman mengatakan tanggung jawab bisnis hanyalah untuk memperoleh keuntungan yang selalu meningkat, sedangkan pengeluaran untuk tujuan sosial di tingkat perusahaan telah dipahami menjadi elemen biaya tambahan dan biaya untuk kelangsungan keuangan perusahaan. Tahun 1960 an di AS terjadi gerakan social, termasuk hak sipil, hak perempuan, hak konsumen dan gerakan lingkungan dimana masing-masing arena ini, ekspektasi yang dirasakan bisnis dikomunikasikan yang pada

akhirnya harus ditangani. Akibat dari peristiwa tersebut, fondasi istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikembangkan (Shabana, 2010) sehingga tujuan utama perusahaan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya saja tidak cukup tetapi masalah-masalah social masyarakat juga merupakan tanggung jawab perusahaan. Dengan kata lain, mengejar keuntungan perusahaan tidak boleh bertentangan nilai-nilai sosial tetapi, sebaliknya, harus bertanggung jawab untuk kepentingan publik dan CSR tidak hanya wajib untuk kelangsungan hidup korporasi, tetapi juga menjadi kewajiban korporasi yang harus diikuti. Hal ini menjadikan evaluasi terhadap korporasi tidak hanya evaluasi di kinerja keuangan saja tetapi juga evaluasi terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial yang dilakukan.

Definisi CSR sangat beragam. Menurut Komisi Komunitas Eropa CSR merupakan integrasi sukarela dari masalah sosial ekonomi, aktivitas perusahaan, dan interaksi pemangku kepentingan (Chung et al., 2018). CSR sebagai komitmen sukarela yang dibuat bisnis melalui bisnis kebijaksanaan praktik dan kontribusi sumber daya perusahaan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Komitmen sukarela ini harus ditunjukkan agar perusahaan dipandang telah bertanggung jawab secara sosial yang akan memenuhi komitmennya melalui praktik bisnis yang memberikan kontribusi, baik moneter maupun non moneter. Kesejahteraan masyarakat dalam definisi ini mencakup kondisi manusia serta masalah lingkungan (Kotler & Lee, 2005).

CSR di Indonesia diatur dalam UU No 40 tahun 2007: tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi perseroan yang ada di wilayah wilayah Indonesia, dimana perseroan wajib membuat laporan tahunan yang paling tidak berisi: laporan keuangan perseroan, laporan mengenai kegiatan Perseroan, laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan yang perseroan lakukan. Selain itu juga disebutkan bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, maka perseroan tersebut wajib melakukan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, bila kewajiban tersebut tidak dilaksanakan, maka perseroan akan dikenai sanksi.

Pelaksanaan CSR di Indonesia juga diatur dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dalam Pasal 15 huruf b UU 25/2007 diatur bahwa setiap penanam modal wajib menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat serta wajib bertanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan hidup. Apabila aturan tersebut tidak dilaksanakan oleh penanam modal, maka sanksinya, sanksi di mulai peringatan tertulis sampai dengan sanksi pencabutan kegiatan usaha.

Peraturan Menteri BUMN PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 dan peraturan menteri badan usaha milik negara nomor : per-09/nibu/07/2015 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan (PKBL) BUMN baik Perum maupun Persero wajib melaksanakan PKBL. Kesimpulan aturan pemerintah tersebut adalah bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam dan setiap penanam modal berkewajiban menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana kegiatan tersebut harus disertakan dalam laporan keuangan keberlanjutan mereka. PT TASPEN adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT TASPEN bertanggung jawab mengelola asuransi tabungan hari tua dan dana pensiun bagi Pegawai Negeri Sipil. PT TASPEN (Persero) benar-benar menyadari ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin meningkat dan

beragam, PT TASPEN terus berupaya membangun kepercayaan melalui masukan inovasi dan proses nilai yang berkelanjutan. Hal ini dituangkan dalam judul laporan tahunan tahun 2018 “*Creating Value Building Sustainable Trust*”, judul ini mencerminkan kesadaran, komitmen, serta keyakinan manajemen dan seluruh insan TASPEN bahwa keunggulan daya saing ke depan sangat ditentukan sejauhmana perusahaan tampil sebagai perusahaan yang memiliki keseimbangan investasi baik terhadap aspek keuangan (Profit), SDM dan lingkungan sosial (People), juga kelestarian alam (Planet). Pemilihan tema juga mencerminkan kecermatan manajemen perusahaan untuk menemu kenali ekspektasi, kebutuhan sosial dan masyarakat sebagai peluang bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang sesuai ekspektasi shareholders dan stakeholders. (*Annual report*, 2018). Kepercayaan pemangku kepentingan dibangun melalui berbagai inovasi layanan berbasis teknologi informasi serta inovasi layanan prima dan berkelanjutan diharapkan menjadi pondasi PT TASPEN yang dipercaya dan kredibel. PT TASPEN juga menyadari bahwa pelaksanaan CSR secara moral merupakan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Selain itu dengan pelaksanaan CSR PT TASPEN dapat berperan dalam mewujudkan pembangunan bidang ekonomi berkelanjutan. Keyakinan PT TASPEN adalah perusahaan yang berjalan dengan mengutamakan prinsip moralitas dan etis dapat lebih bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Komitmen PT. TASPEN dalam melaksanakan CSR dituangkan melalui PKBL Tujuan dari PKBL yaitu mengakomodasi kepentingan-kepentingan masyarakat yang tinggal/berada di wilayah operasional kantor pusat maupun kantor cabang.

Penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan maupun kinerja social sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun masih hasil penelitian masih beragam. Penelitian (Ikram et al., 2020) menemukan bahwa CSR positif mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Penelitian (Karpik, 1989) membuktikan ada hubungan yang positif juga signifikan antara pengungkapan sosial dengan kinerja sosial, demikian juga pengungkapan social dengan visibilitas politik yang ditinjau dengan menggunakan size dan resiko sistematis mengarah pada kecenderungan manajer untuk memilih cara yang tepat untuk mengurangi laba yang dilaporkan dan biaya politik, hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan sosial dengan financial leverage. Penelitian dari (Sial et al., 2018) dimana mereka menyoroti dampak dari dua tanggung jawab sosial perusahaan yang berbeda: substantif dan simbolik (CSR asli vs *greenwashing*) terhadap kinerja perusahaan, dimana CSR berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja perusahaan, tetapi manajemen laba memiliki hubungan negatif sedang antara CSR dan kinerja perusahaan. Lebih lanjut sial et.all menyatakan bahwa tindakan CSR (hanya sebagai tindakan simbolis) yang dipromosikan oleh manajer sebagai sarana untuk menutupi pengelolaan laba mereka menimbulkan dampak yang merugikan terhadap kinerja perusahaan. (Feng.M, Xiaodan “Abby” Wang, 2017) berpendapat ada pengaruh keseluruhan aktivitas CSR dengan kinerja perusahaan heterogen di seluruh industry. Pada sektor industry yang berbeda, jenis program CSR yang dilakukan berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pada kinerja keuangan. Penelitian dari (Bhardwaj.P, Prabirendra Chatterjee, 2018) mengeksplorasi kapan dan mengapa berinvestasi dalam CSR berdampak positif dan negatif pada profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian mereka, mereka menggunakan dua tipe CSR, yaitu CSR-CA (yang relevan dengan kemampuan perusahaan) dan CSR-NCA (CSR yang tidak relevan dengan kemampuan perusahaan). Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa ketika

sebuah perusahaan berinvestasi dalam CSR-CA, hal ini membantu meningkatkan pengembangan produk baru dan kapabilitas manufaktur perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan ekspektasi konsumen akan kualitas produk baru perusahaan. Namun, CSR-NCA tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan. CSR-CA memiliki efek yang bertentangan pada utilitas konsumen. Ada efek langsung positif antara utilitas ekstra yang diterima konsumen dari membeli produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang berinvestasi dalam CSR, efek tidak langsung (penghentian konfirmasi harapan) negatif karena peningkatan ekspektasi pra-peluncuran konsumen. Penelitian yang lain menyatakan bahwa perilaku yang berbeda dari perusahaan kecil dan perusahaan besar akan menentukan perbedaan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan (D'Amato, A and Camilla Falivena, 2019) menyimpulkan bahwa CSR yang positif dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara berbeda, tergantung pada ukuran dan usia perusahaan. Di perusahaan berukuran kecil, inisiatif CSR mungkin tidak memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan dibanding perusahaan besar, mungkin karena keuangan mereka yang terbatas. nilai perusahaan yang lebih muda mungkin tidak mendapat manfaat dari inisiatif CSR. Perusahaan yang lebih muda menderita karenanya kurangnya pengalaman, ikatan eksternal, dan ambiguitas tentang seberapa baik perilaku mereka yang diamati secara akurat mencerminkan karakteristik mendasar mereka. Oleh karena itu perusahaan yang lebih muda bisa jadi kurang kredibilitas di mata pemangku kepentingan mereka tentang bagaimana dan sejauh mana mereka terlibat dalam tujuan sosial. Penelitian (Jung.S.L.H, 2016) menyatakan bahwa 1) CSR memainkan peran penting dalam profitabilitas, 2) dalam hal rantai pasokan, upaya CSR produsen dalam lingkungan yang kompetitif meningkatkan kinerja melalui penjualan eceran di tingkat perusahaan, tetapi tidak berlaku bagi perusahaan yang memasuki pasar global. CSR memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sesuai harapan konsumen, 3) CSR dan deferensiasi produk meningkatkan kinerja keuangan, interaksi antara CSR dan minimalisasi biaya tidak signifikan dalam hal ROA di perusahaan maju dan berkembang. Senada dengan penelitian (Jung.S.L.H, 2016) yaitu hasil penelitian dari (Chung et al., 2018), dimana ada pengaruh positif CSR dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang peduli dengan tanggung jawab sosial perusahaan, kemingkinan investor akan berpikir bahwa korporasi memiliki manajemen keuangan yang relatif baik. Kegiatan CSR juga bisa membangun citra positif konsumen. Dengan demikian, kegiatan CSR pada dasarnya diperlukan agar perusahaan dapat dievaluasi secara positif oleh pasar. (Chapple & Moon, 2005) menyimpulkan bahwa CSR memang sangat bervariasi di antara negara-negara Asia tetapi variasi ini tidak dijelaskan oleh pembangunan tetapi oleh factor-faktor dalam sistem bisnis nasional masing-masing. Penelitian oleh (Chapple & Moon, 2005) menunjukkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja social dan visibilitas politik ditinjau dari size dan resiko yang sistematis mengarah pada ketepatan keputusan manajer mengurangi laba dalam pembuatan laporannya dan biaya politik. Pengungkapan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial leverage*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimanakah program-program CSR PT TASPEN dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan membuka wawasan tentang berbagai model CSR yang telah dilakukan PT TASPEN serta dampaknya bagi perusahaan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan akan mampu menjadi bahan masukan bagi perusahaan lain dalam pelaksanaan CSR.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Ada berbagai pengertian tentang CSR. Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), CSR adalah komitmen pelaku usaha ikut serta memberikan manfaat pembangunan bidang ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar kualitas hidup karyawan, keluarga karyawan dan masyarakat meningkat, melalui cara-cara dan perkembangan bisnis yang lebih baik. Menurut ISO 26000, CSR merupakan upaya tegas untuk mengambil keputusan dengan memperhatikan aspek social lingkungan dan bertanggung jawab atas dampak kegiatan masyarakat dan lingkungan.

Kotler dan Lee (2005) menyatakan, CSR sebagai komitmen dalam mensejahterakan masyarakat melalui kebijakan bisnis dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jadi, CSR membentuk triple bottom line organisasi, yang mencakup berbagai masalah bisnis terkait dengan dimensi lingkungan, ekonomi dan sosial. Aspek ekonomi CSR terutama berfokus pada ekonomi kinerja; namun, ini juga berkaitan dengan organisasi keterlibatan dalam pengembangan atau penyediaan masyarakat produk yang bertanggung jawab secara sosial. Aspek sosial CSR melibatkan pengamatan elemen seperti kode etik dan kepatuhan padanya, perlindungan hak asasi manusia dan keterlibatan dalam kegiatan filantropi.

Carroll (1991) yang terkenal dengan piramida Carrol menyatakan bahwa kegiatan CSR meliputi empat kategori, yaitu: 1) *Economic Responsibility* merupakan dasar dari semua tanggung jawab lainnya dan sebagai dasar dari operasi perusahaan. 2) *Legal Responsibility*, yaitu selain menjadi perusahaan yang menguntungkan, perusahaan juga harus menjalankan bisnis yang berbasis hukum dan peraturan pemerintah. 3) *Etichal Responsibility*, yaitu merupakan tanggung jawab yang tidak tertulis, aturan dan harapan pemangku kepentingan, yang berupa standar, norma, atau harapan yang mereplikasikan perhatian untuk apa klien, staf, pemegang saham dan publik tentang keadilan, menghormati dan melindungi hak etis pemangku kepentingan. 4) *Philantropic Responsibility*, merupakan kegiatan perusahaan yang memberikan manfaat bagi warga korporat. Tujuan utama dari tanggung jawab ini adalah memajukan kesejahteraan manusia atau niat baik perusahaan perusahaan menyumbangkan uang, fasilitas dan karyawannya, waktu untuk program kemanusiaan, kontribusi untuk seni maupun pendidikan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini CSR didefinisikan sebagai segala sesuatu yang sudah dilakukan oleh PT TASPEN dalam rangka menciptakan peningkatan kesejahteraan sosial dan kualitas hidup masyarakat serta berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sehat melalui program-program: pendidikan, kesehatan dan program bina lingkungan. CSR yang dilakukan PT TASPEN juga dalam rangka memenuhi tanggung jawab kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan hukum yang berlaku. Pada penelitian ini CSR, selain ditinjau dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan PT TASPEN, juga dilihat dari pengeluaran (biaya) yang digunakan untuk membiayai kegiatan CSR nya.

### 2. Kinerja Keuangan

Hingga tahun 2020, PT TASPEN merupakan salah BUMN yang sepenuhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan saham yang dimiliki belum ditawarkan di bursa manapun. Terkait dengan hal tersebut, maka pada laporan tahunan PT TASPEN tidak ada laporan yang berhubungan dengan jumlah sahan dan harga saham (harga tertinggi, terendah, penutupan) yang beredar, kapitalisasi pasar, dan volume

perdagangan saham. Dalam pengukuran kinerja keuangan PT TASPEN menggunakan ukuran: 1) Kesehatan perusahaan, 2) pertumbuhan asset, 3) pertumbuhan premi dan iuran, 4) laba komprehensif. Selanjutnya ukuran kinerja yang diterapkan oleh PT TASPEN ini juga akan dipakai sebagai ukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini.

### 3. Kinerja sosial

Kinerja sosial dalam penelitian ini diartikan kinerja yang dapat dicapai PT TASPEN dengan besarnya pengeluaran yang digunakan oleh kegiatan-kegiatan social. Dalam hal kinerja social, mungkin pengeluaran social bias menurunkan laba, tetapi ada pendapat lain bahwa pengeluaran social dapat membangun citra dan kepentingan public. Kinerja sosial diukur dari reputasi bisnis, penghargaan (Belkaoui, 1986).

## C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada PT TASPEN. Dipilihnya PT TASPEN sebagai obyek penelitian dengan pertimbangan: 1) PT TASPEN sudah melaksanakan CSR sejak tahun 1991, 2) selalu menampilkan pengeluaran untuk CSR dalam laporan keuangannya, 3) meraih Juara 1 (satu) Annual Report Award 2018, 4) Meraih Penghargaan Top CSR of The Year 2020, Bukti Keseriusan Taspem Hadapi Covid-19.

Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan PT TASPEN dari tahun 2016-2018. Analisis data akan dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Metode diskriptif digunakan untuk mengeksplor kegiatan-kegiatan CSR PT TASPEN Metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji indicator kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan PT TASPEN tahun 2016-2018.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. CSR PT TASPEN Persero

Pengungkapan CSR pada PT TASPEN (Persero) berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dalam setiap laporan tahunan PT TASPEN selalu mengungkapkan berbagai kegiatan CSR yang sudah dilakukan. Pengungkapan SCR ini lebih dipertegas khususnya pada laporan tahunan 2018.mengangkat tema “*Creating Value Building Sustainable Trust*”.

Ada berbagai jenis CSR yang dilakukan PT TASPEN, antara lain:

- a. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Kegiatan ini merupakan komitmen PT TASPEN dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. PKBL dilaksanakan dengan tujuan mengakomodasi kepentingan masyarakat yang menetap/berada di wilayah lingkungan operasional Perseroan maupun kantor cabang. Kegiatan PKBL terus dijalankan, dengan mengutamakan prinsip-prinsip yang tertuang, antara lain prinsip transparansi dan integritas. PKBL, juga merupakan wujud peran aktif PT TASPEN mewujudkan/meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat serta berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, melalui berbagai program: bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bina lingkungan. Dalam annual report (2018) dijelaskan bahwa pelaksanaan program PKBL sendiri pertama kali dilakukan TASPEN pada tahun 1991 dengan nama Pembinaan Pengusaha Ekonomi Lemah dan Koperasi (Pegekkop), melalui pemberian pinjaman “ dana bergulir ” . Tujuan dari program ini adalah memberikan bantuan pada Mitra Binaan agar dapat mengembangkan usahanya. Pegekkop diubah menjadi Program Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK). Kegiatan PKBL PT TASPEN

berubah sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Kementerian BUMN No: KEP-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan dan Surat Edaran Kementerian BUMN No : SE-433/MBU/2003 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kemitraan BUMN Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Sehingga pada tahun 2004, TASPEN melakukan perubahan struktur Unit PUKK menjadi Unit PKBL. Adapun kegiatan dan bentuk bantuan yang dilaksanakan PT TASPEN untuk PKBL terdiri dari Bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana alam, bantuan pendidikan (misalnya beasiswa dari pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi) dan Pelatihan (terutama bagi UMKM mitra binaan), bantuan untuk meningkatkan kesehatan (misal dengan membangun MCK, melaksanakan kitanan massal) , membantu mengembangkan sarana dan prasarana umum (misalnya dengan membangun halte bus, terlibat dalam pembangunan taman kota), bantuan untuk sarana ibadah (bantuan pembangunan masjid, gereja), bantuan untuk pelestarian alam (berperan aktif dalam green manufacturing, mengurangi limbah plastic). PKBL yang dilaksanakan dengan mengacu pada : 1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas; 2. Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup; 3. Peraturan Pemerintah (PP) No.47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas; serta 4. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara (Permen BUMN 9/2015). 5. Kemudian, terjadi perubahan menjadi Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-02/MBU/07/2017 tanggal 05 Juli 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-09/MBU/07/2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Pada Program Kemitraan, kegiatan difokuskan pada pengembangan pemberdayaan juga peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi pinjaman berupa dana kemitraan sebagai modal usaha dan investasi. Program kemitraan juga dilakukan dengan memberikan pembinaan-pembinaan, misal: pelatihan manajemen usaha, pembinaan dan bantuan dalam bidang pemasaran (promosi/ diikuti sertakan dalam kegiatan pameran), dan lain-lain. Kegiatan pembinaan ini dilakukan dengan tujuan agar usaha UMKM mampu menjadi usaha yang unggul, berkompeten dan memiliki kemandirian. Dengan demikian UMKM diharapkan dapat berperan dalam mengurangi pengangguran dengan menampung lebih banyak tenaga kerja. Program kemitraan ini, juga merupakan peran aktif PT TASPEN bersama pemerintah menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengembangkan dan memberdayakan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Perkembangan Jumlah mitra Binaan Pada tahun 2018, jumlah mitra binaan TASPEN tercatat sebesar 1.015 UMKM binaan.

Pada Program Bina Lingkungan, kegiatan dilakukan dalam bentuk pemberian bantuan maupun penyuluhan dalam peran aktifnya untuk membantu Pemerintah, pengentasan kemiskinan, dan memajukan kehidupan masyarakat wilayah operasi bisnisnya. Masyarakat sekitar wilayah operasional perusahaan merupakan sasaran dari kegiatan bina lingkungan ini, yang mana masyarakat tersebut dapat menerima bantuan untuk pemberdayaan masyarakat. Dari bantuan tersebut diharapkan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan terciptanya mutualisme. Mutualisme ini bisa dilihat dari kemampuan menciptakan iklim yang kondusif bagi kelangsungan

- usaha perusahaan. Di samping itu, Program Bina Lingkungan juga merupakan upaya PT TASPEN mendekatkan diri dengan peserta, baik peserta yang masih aktif maupun peserta yang sudah pensiun. Adapun Bantuan Bina Lingkungan TASPEN sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Direksi Nomor: PD-10/DIR/2018 meliputi 7 (tujuh) objek bantuan, yaitu: bantuan dibidang pendidikan (memberi pelatihan, memberi beasiswa), bantuan untuk meningkatkan kesehatan (bantuan pendirian MCK), bantuan untuk mengembangkan prasarana dan/atau sarana umum (pembangunan taman-taman kota), bantuan sarana ibadah (membantu pembangun masjid, gereja), bantuan bagi masyarakat yang mengalami bencana alam, bantuan sosial untuk mengentaskan kemiskinan dan bantuan pelestarian alam.
- b. Program pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Pada program ini, beberapa kegiatan CSR yang dilakukan oleh PT TASPEN adalah:
1. Bantuan sosial bidang kesehatan. PT TASPEN melakukan pembinaan di bidang pendidikan dan/atau pelatihan kepada pegawai negeri sipil (PNS), terutama PNS yang akan memasuki masa pensiun. PT TASPEN juga memberikan beasiswa tingkat pendidikan SD sampai dengan Perguruan tinggi dan memberikan dana untuk siswa dapat mengenal Nusantara, tujuan siswa mengenal keberagaman budaya Nusantara dan memahami potensi alam, daerah serta ragam kewirausahaan yang ada di Indonesia.
  2. Bantuan sosial bidang kesehatan. PT TASPEN melakukan kegiatan bakti sosial terutama pada Hari Ulang Tahun PT TASPEN. Bentuk kegiatan antara lain: bantuan sarana dan prasarana kesehatan, bantuan terhadap tenaga kesehatan, penyediaan bantuan berbagai obat dan alat-alat kesehatan.
  3. Bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum. Pada bidang ini, PT TASPEN memberi bantuan Pengembangan Sarana dan Prasarana umum, antara lain bantuan Pembangunan Pasar, bantuan Pengadaan Motor Roda Tiga di Pemda, bantuan Bedah Sekolah, bantuan Sarana Ibadah disalurkan ke masjid, mushola, Bencana Alam, bencana Alam Gempa, tanah longsor, Tsunami
  4. Bantuan Sosial Kemasyarakatan. Salah satu bentuk CSR PT TASPEN yang lain adalah kegiatan bersama yang dilakukan PT TASPEN dan karyawannya dengan tujuan lebih mendekatkan PT TASPEN dengan para peserta, baik peserta yang masih aktif maupun peserta yang sudah pensiun. Bantuan sosial kemasyarakatan diberikan saat peringatan Hari Kemerdekaan RI maupun saat hari raya keagamaan. Selain itu, PT TASPEN juga memberikan bantuan sembako dan pasar murah pada momen tertentu, seperti pada saat hari raya keagamaan, HUT kemerdekaan Republik Indonesia maupun pada saat hari ulang tahun PT TASPEN, pelaksanaan mudik gratis pada saat Idul Fitri ke berbagai daerah dengan fasilitas sebanyak 30 bus yang siap mengantara pemudik ke Semarang, Surakarta, Jogjakarta, Madiun maupun Kediri. Sedangkan mudik gratis dengan moda angkutan kereta api tujuan Cirebon Prujakan, Brebes, Tegal, Pekalongan, Semarang Tawang, Solo Jebres, Madiun, Kediri dan Blitar.
- c. Tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja. Pada program ini, jenis kegiatan CSR yang dilakukan PT TASPEN adalah:
1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia. PT TASPEN memiliki komitmen tinggi terhadap aspek yang terkait dengan tenaga kerja, kesehatan, dan keselamatan kerja. Dalam rangka meningkatkan SDM, maka PT TASPEN memberi kesempatan kepada karyawannya untuk meningkatkan soft skill dan hard skill mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan mengikuti beragam pendidikan

maupun pelatihan. Pelatihan yang diadakan oleh internal perseroan dilakukan setiap tahun, sedangkan pelatihan eksternal perseroan, dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pelatihan serta pengembangan sumber daya manusia. Training eksternal diikuti oleh perwakilan dari tiap-tiap unit kerja atau divisi.

2. Penyusunan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan. PT TASPEN menyusun Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk mengatur keseimbangan hak dan kewajiban baik karyawan maupun perusahaan. Dalam penyusunannya PKB melibatkan perwakilan karyawan (Serikat Pekerja). Tujuan dari disusunnya PKB ini adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara PT TASPEN dengan para karyawannya.
3. Pengawasan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja karyawan juga menjadi perhatian PT TASPEN, untuk itu seluruh karyawan dilindungi dan diikuti program asuransi kesehatan yang diwajibkan pemerintah yaitu Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Selain diikuti BPJS, seluruh karyawan PT TASPEN diikuti Asuransi Non-BPJS, karyawan juga memperoleh bantuan biaya melahirkan dan bantuan pembelian/penggantian kacamata.
4. Tanggung jawab sosial bidang lingkungan hidup. Tanggung jawab ini dilaksanakan berdasarkan pada peraturan Kementerian Lingkungan Hidup. Komitmen PT TASPEN dalam ikut memelihara kelestarian lingkungan diwujudkan dalam kewajiban untuk menjaga lingkungan diawali dari menjaga lingkungan PT TASPEN sendiri dengan cara menciptakan Kantor Ramah Lingkungan. Fokus kegiatan kantor ramah lingkungan adalah terciptanya efisiensi (hemat air, listrik, telpon dan hemat kertas) dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya.
5. Tanggung jawab sosial terhadap core subjek hak asasi manusia. Sikap menghormati dan menjunjung tinggi HAM dan seluruh pemangku kepentingan dengan memberlakukan program anti diskriminasi, baik diskriminasi jenis kelamin, etnik, agama atau afiliasi politik merupakan wujud tanggung jawab PT TASPEN terhadap core subjek hak asasi manusia.
6. Tanggung jawab sosial terhadap core subjek operasi yang adil. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan PT TASPEN dalam menciptakan operasi yang adil antara lain: PT TASPEN mendukung tindakan pencegahan korupsi, menghindari perilaku yang melanggar hukum (terutama yang berkaitan dengan pengaruh politik), PT TASPEN mengedepankan persaingan secara jujur dan adil dan senantiasa menghargai hak-hak kekayaan (hak paten, hak cipta dan lain sebagainya). Dari berbagai kegiatan PKBL dan CSR yang sudah dilakukan oleh PT TASPEN (Persero), maka dapat disimpulkan bahwa PT TASPEN (Persero) sudah melaksanakan tanggung jawabnya baik terhadap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan tanggung jawab dalam keikutsertaan secara aktif untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. Kinerja keuangan

Pada tahun 2016, berdasarkan data laporan tahunan PT TASPEN (Persero) melaporkan capaian kinerja memperoleh predikat “AA” serta opini auditor Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Perolehan nilai Good Corporate Gaverment (GCG) sebesar 96,29%. Selain itu PT TASPEN juga melaporkan adanya pertumbuhan jumlah aset sebesar 15,30% menjadi Rp198,62 triliun, penyebab utama terjadinya kenaikan jumlah

asset karena adanya kenaikan nilai investasi. Premi dan iuran tahun 2016 juga mengalami pertumbuhan sebesar 11,94% menjadi Rp7,48 triliun. Kenaikan juga terjadi pada hasil investasi, yaitu sebesar 30,38% menjadi Rp7,06 triliun seiring dengan kenaikan nilai aset investasi menjadi Rp167,35 triliun. Namun tahun 2016 pendapatan usaha turun sebesar 5,48% menjadi Rp15,07 triliun, ini terutama dampak dari turunnya pendapatan PSL pemberi kerja sebesar 98,81% menjadi sebesar Rp43,53 miliar dari pencapaian tahun 2015 dan meningkatnya pembayaran klaim kepada peserta sebesar 79,26% dimana terdapat peningkatan yang signifikan pada Program Jaminan Kecelakaan Kerja sebesar 1.407,46% dan Program Jaminan Kematian sebesar 1.694,37%. Meskipun terjadi penurunan pendapatan usaha, tetapi PT TASPEN mampu membukukan kenaikan pendapatan yang berasal dari kontribusi pendapatan dari premi dan iuran memiliki porsi terbesar yakni 49,63% , dari hasil investasi sebesar 46,88% di tahun 2016 . Pada akhirnya PT TASPEN melaporkan perolehan laba komprehensif sebesar Rp1,93 triliun, meningkat dari tahun 2015 yang membukukan rugi komprehensif senilai Rp2,41 triliun. Perbaikan profitabilitas ini terutama ditopang oleh keuntungan yang belum direalisasi atas investasi tersedia untuk dijual di tahun 2016 (Anonymous, 2016)

Pada tahun 2017, berdasarkan data laporan tahunan PT TASPEN (Persero) memperoleh tingkat kesehatan perusahaan dengan predikat “Sehat (AA)”. TASPEN juga berhasil memperoleh opini dari auditor yang telah mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan tahun 2017 yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan hasil penilaian GCG mencapai skor 96,94%. Dari sisi aspek kinerja keuangan, TASPEN berhasil membukukan realisasi total aset tahun 2017 sebesar Rp230.378,55 miliar. Jumlah aset tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar Rp31.759,31 miliar atau 15,99% dari perolehan aset tahun 2016 yaitu sebesar Rp198.619,25 miliar. Jumlah ekuitas per 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp13.958,65 miliar meningkat sebesar Rp2.655,95 miliar atau 23,50% dari nilai ekuitas pada 31 Desember 2016 sebesar Rp11.302,70 miliar. Selain nilai aset dan ekuitas, pendapatan Perseroan juga mengalami pertumbuhan. TASPEN berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 11,73% atau Rp1.767,92 miliar menjadi Rp16.835,34 miliar di tahun 2017 (Anonymous, 2017)

Pada Tahun 2018 PT TASPEN berhasil memperoleh tingkat kesehatan perusahaan dengan predikat “Sehat (AA)”. TASPEN juga berhasil memperoleh opini dari auditor yang telah mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan tahun 2018 yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), sedangkan hasil penilaian GCG mencapai skor 96,985%. Tahun 2018 PT TASPEN melaporkan capaian laba sebesar Rp 271,55 Milliar (naik sebesar 3,55% dari tahun 2017), hasil investasi sebesar Rp7,65 Triiun (naik sebesar 1,25% dari tahun 2017). Dilaporkan juga jumlah asset sebesar Rp231,87 Triliun (naik sebesar 0,68% dari tahun 2017) (Anonymous, 2018).

Berdasarkan indikator kinerja keuangan dari tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan perusahaan pada klasifikasi Sehat (AA), dan dengan opini auditor WTP. Hasil penilaian GCG adalah sangat baik. Aset selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Meskipun laba tahun 2016 turun dibanding tahun 2015, namun PT TASPEN tetap mampu meningkatkan pendapatannya yang berasal dari premi dan iuran serta hasil investasi yang masing-masing tumbuh sebesar 11,94% dan 30,38% menjadi Rp7,48 triliun dan Rp7,06 triliun), laba tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017. Hasil investasi dari tahun ke tahun juga selalu meningkat.

### 3. Kinerja Sosial

Pengukuran kinerja sosial meliputi reputasi bisnis dan penghargaan-penghargaan yang diperoleh oleh PT TASPEN (Persero) selama tahun 2016-2018. Reputasi bisnis dilihat dari Hasil penilaian Good Corporate Gaverment (GCG) tahun 2016 diperoleh nilai 96,29%, tahun 2017 mencapai skor 96,94% dan hasil penilaian GCG mencapai skor 96,985%. Reputasi bisnis ditinjau dari penilaian konsumen, dapat dilihat dari indeks kepuasan konsumen atas kinerja PT TASPEN. Hasil dari indeks kepuasan konsumen pada tahun 2016 mencapai nilai 96,70% , pada tahun 2017 mencapai nilai 98,70% dan pada tahun 2018 mencapai nilai 99,13%.

Pengukuran kinerja social berikutnya adalah ditinjau dari penghargaan-penghargaan yang diterima PT TASPEN selama tahun 2016-2018. Tahun 2016 PT TASPEN berhasil meraih penganugerahan ANRI Award 2016, Annual Report Award peringkat II tahun 2015. Tahun 2017 PT TASPEN berhasil meraih penghargaan-penghargaan: Indonesia Human Capital Award 2017 penghargaan diperoleh dari Economic Review di Jakarta, The Most Admired Company 2017 oleh Indonesia Most Admired Company di Jakarta, The Best Enterprise 2017 oleh Europe Business Assembly di Zurich, Top 40 Inovasi Pelayanan Publik Terbaik / Top 40 The Best Innovation in Public Service Inovasi yang diberikan oleh Pelayanan Publik Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi / Public Service Innovation of the Ministry of Administrative and Bureaucratic Reform di Jakarta, Peringkat 1 Keterbukaan Informasi Publik Kategori BUMN / 1st Place for Public Information Disclosure in SOE Category dari Komisi Informasi Pusat / Central Information Commission di Jakarta. Penghargaan yang diperoleh PT TASPEN tahun 2018 adalah meraih Juara 1 Annual Report Award 2018.

### E. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan mengeksplor pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh PT TASPEN (Persero) dalam hubungannya dengan kinerja perusahaan dan kinerja sosial. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan program CSRnya, PT TASPEN sudah melaksanakan tanggung jawabnya baik terhadap *stakeholders* maupun tanggung jawab dalam keikutsertaan secara aktif untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pelaksanaan PKBL dan program CSR lainnya, terbukti berpengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan, Hal ini ditunjukkan dengan ukuran indikator kinerja keuangan yang dicapai dari tahun 2016-2018. Hasil penilaian terhadap kesehatan perusahaan pada klasifikasi Sehat (AA), dan dengan opini auditor Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Aset selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, laba tahun 2016 turun dibanding tahun 2015, namun PT TASPEN tetap mampu meningkatkan pendapatannya yang berasal dari premi dan iuran. Hasil investasi setiap tahun juga selalu mengalami pertumbuhan, laba tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017. Pelaksanaan PKBL dan program CSR lainnya tersebut juga berpengaruh positif pada kinerja sosial perusahaan, hal ini dibuktikan dengan tingginya indeks kepuasan konsumen dan hasil penilaian GCG dari tahun 2016 -2018 dengan hasil sangat baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Anonymous. (2016). *Empowering sustainable growth to lead Social Security Service for Civil Servant*. 484.

- Anonymous. (2017). *Accelerating Service and Business Enhancement for Civil Servant Welfare Insurance TENTANG LAPORAN TAHUNAN PT TASPEN ( PERSERO ) 2017*. 879.
- Anonymous. (2018). *Creating value, Building trust*. 928.
- Bhardwaj,P, Prabirendra Chatterjee, K. D. D. and O. T. (2018). When and how is corporate social responsibility profitable? *Journal of Business Research*, 84(November 2017), 206–219. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.026>
- Carroll, A. B. (1991). *The Pyramid of Corporate Social Responsibility : Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders Wp*. 39–48.
- Chapple, W., & Moon, J. (2005). *Business & Society*. <https://doi.org/10.1177/0007650305281658>
- Chung, Y. ., Jun, S., & Jaso, Y. (2018). Do CSR activities increase firm value? Evidence from the Korean market. *Sustainability (Switzerland)*, 10(9), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su10093164>
- D’Amato, A., & Falivena, C. (2020). Corporate social responsibility and firm value: Do firm size and age matter? Empirical evidence from European listed companies. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 909–924. <https://doi.org/10.1002/csr.1855>
- Feng,M, Xiaodan “Abby” Wang, J. G. K. (2017). American Journal of Business Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance: Comparison Analyses across Industries and CSR Categories Article information. *American Journal of Business*, 32(3–4), 106–133.
- Ikram, M., Sroufe, R., & Mohsin, M. (2020). *Does CSR influence firm performance? A longitudinal study of SME sectors of Pakistan*. 11(1), 27–53. <https://doi.org/10.1108/JGR-12-2018-0088>
- Jung,S.L.H. (2016). The effects of Corporate Social Responsibility on profitability: the moderating roles of differentiation and outside investmen. *Management Decision*, 5.
- Karpik, B. . and P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. In *Accounting, Auditing & Accountability Journal* (Vol. 2, Issue 1, pp. 36–51). <https://doi.org/10.1108/09513578910132240>
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility - Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons, Inc.
- Moura-Leite, R. C., & Padgett, R. C. (2011). Historical background of corporate social responsibility. *Social Responsibility Journal*, 7(4), 528–539. <https://doi.org/10.1108/1747111111117511>
- Shabana, C. A. . and K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Sial, M. S., Chunmei, Z., Khan, T., & Nguyen, V. K. (2018). Corporate social responsibility, firm performance and the moderating effect of earnings management in Chinese firms. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(2–3), 184–199. <https://doi.org/10.1108/APJBA-03-2018-0051>